

KEMAMPUAN MENGANALISIS NILAI-NILAI “PUTRI KEMUNING” OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA PAB 5 KELUMPANG

¹Fheti Wulandari Lubis, ²Sawaluddin Siregar, ³Pahrul Fauzan Harahap

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai 1

¹wulanlubis119@gmail.com

²sawaluddin095@gmail.com

³pahrulfauzanhsp20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menganalisis nilai-nilai “Putri Kemuning” oleh siswa kelas X SMA Swasta PAB 5 Kelumpang. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 49,14 dengan kategori sangat kurang. Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai budaya hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 9,66 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai moral hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,97 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai sosial hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,45 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai edukasi hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 75,9 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai estetika hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 4,48 dengan kategori sangat kurang.

Kata Kunci: Analisis, Nilai-nilai, Putri Kemuning.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability to analyze the values of "Putri Kemuning" by class X students of SMA Private PAB 5 Kelumpang. This type of research is a quantitative descriptive research. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the students' ability to analyze the values of Putri Kemuning's saga overall reached an average value of 49.14 with a very poor category. The students' ability to analyze the cultural values of the Putri Kemuning saga reached an average value of 9.66 with a very good category, the students' ability to analyze the moral values of the Putri Kemuning saga reached an average value of 13.97 with a very poor category, students' ability to analyze the social value of the Putri Kemuning saga reached an average value of 13.45 with a very poor category, the ability of students to analyze the educational value of the Putri Kemuning saga reached an average value of 75.9 with a very good category, the ability of students to analyze the aesthetic value of the Putri Kemuning saga Kemuning achieved an average score of 4.48 with a very poor category.

Keywords: Analysis, Values, Putri Kemuning.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dan dirasakannya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang berdasarkan kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Menurut Ratna (2015: 35) “karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah

kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah”. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta, yang dibentuk dari akar kata sas yang berarti mengajar, mengerahkan, dan memberi petunjuk. Kemudian akhiran -tra yang berarti buku petunjuk atau alat untuk mengajar. Walaupun karya sastra merupakan hasil imajinasi tetapi pada hakikatnya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat

memberi kesadaran diri kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kesenangan dan kepuasan batin bagi penulis dan pembacanya. Karya sastra juga dapat dimanfaatkan sebagai pengalaman untuk berkarya karena siapa pun bisa menuangkan ide, isi hati atau pikiran melalui kata-kata sebagai medianya yang akan menjadi sebuah tulisan yang bernilai seni. Sastra tidak hanya bermanfaat sebagai hiburan, tetapi sastra juga merupakan suatu kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Melalui sastra, manusia dapat belajar tentang arti sebuah kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra adalah Hikayat.

Menurut Suherli (2017:107) “hikayat merupakan cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya”. Hikayat merupakan bagian dari bentuk sastra prosa, terutama pada Bahasa Melayu yang berisikan mengenai suatu cerita, kisah, dan juga dongeng. Hooykas (dalam Pertiwi, 2009 : 46) menyatakan bahwa hikayat adalah cerita roman dalam bahasa melayu. Hava (dalam Pertiwi, 2009 : 46) menyatakan secara etimologis, kata “Hikayat” diturunkan dari bahasa Arab “Hikayat” yang berarti “cerita, kisah, dan dongeng”. Berasal dari bentuk kata kerja “Haka”, yang artinya “menceritakan, mengatakan sesuatu kepada orang lain”.

Hikayat pada umumnya mengisahkan tentang kehebatan atau pun kepahlawanan seseorang lengkap dengan kesaktian, keanehan, dan juga mukjizat dari tokoh utamanya. Hikayat dapat dijadikan sebagai bacaan yang menghibur, pelipur lara atau pun juga untuk membangkitkan semangat hidup. Hikayat juga merupakan salah satu karya sastra lama yang memiliki bentuk prosa yang didalamnya mengisahkan mengenai kehidupan dari kaum bangsawan, keluarga istana, atau pun juga tokoh-tokoh ternama dengan segala kehebatan, kegagahan, kesaktian dan juga sikap kepahlawanannya.

Menurut Ranalisis (2019: 78) unsur intrinsik hikayat terdiri atas beberapa bagian, yaitu tema, latar, dan pusat pengisahan. Menurut Kosasih (2012: 72) unsur ekstrinsik hikayat, yaitu latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan tempat hikayat dikarang.

Selain itu, menurut Dirmawati (2018: 107), yaitu hikayat merupakan cerminan masyarakat lama. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut adalah cerminan kondisi masyarakat lama saat itu. Kegiatan membaca atau mendengarkan hikayat memiliki banyak manfaat. Pembaca atau pendengarnya akan mengetahui tentang budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan. Dari cerita hikayat, pembaca dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Salah satu hikayat yang menarik untuk di bahas adalah hikayat “Putri Kemuning”.

Hikayat “Putri Kemuning” mengisahkan tentang Puteri Raja yang bernama Puteri Kuning. Dahulu kala ada seorang raja yang mempunyai 10 orang puteri, yaitu Puteri Jambon, Puteri Nila, Puteri Jingga, Puteri Ungu, Puteri Kelabu, Puteri Hijau, Puteri Biru, Puteri Oranye, Puteri Merah Merona dan Puteri Kuning. Hikayat “Putri Kemuning” menunjukkan banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai pembelajaran bagi kehidupan manusia. Seperti yang dinyatakan oleh Suherli (2017:123) bahwa “hikayat banyak memiliki nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa nilai religius (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat “Putri Kemuning”.

Hal terebutlah yang mendorong keinginan penulis untuk mengadakan penelitian guna mengatasi atau meminimalisir persoalan-persoalan di atas. Selain itu, dengan mengetahui secara pasti kemampuan siswa menganalisis nilai-nilai hikayat “Putri Kemuning” maka guru dapat merencanakan

proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa menganalisis nilai-nilai dalam hikayat. Kemudian penelitian yang direncanakan penulis, sebelumnya belum pernah ada yang melakukannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta PAB 5 Kelumpang yang beralamat di Jl. Besar Hamparan Perak, Klambir Lima Kb., Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu *one shot case study*. Menurut Arikunto (2018:124), desain *one shot case study* adalah “peneliti mengadakan *treatment* satu kali kemudian diadakan *posttest*. Dari hasil *posttest* diambil kesimpulan dengan cara melihat rata-rata hasil dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan”. Peneliti akan memberikan perlakuan pembelajaran tentang hikayat dan selanjutnya memberikan *posttest*, yaitu tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat “Putri Kemuning” dan data hasil *posttest* akan dianalisis guna menarik kesimpulan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam penelitian dan hasilnya akan menjadi gambaran bagi populasinya. Menurut Arikunto (2018:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun cara menentukan sampel yang peneliti lakukan adalah apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2018:174). Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah

sampel dalam penelitian ini yaitu 29 orang siswa kelas X SMA Swasta PAB 5 Kelumpang.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat “Putri Kemuning” dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0. Adapun pedoman penilaian yang digunakan ditunjukkan pada tabel berikut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data-data hasil penelitian terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini meliputi menghitung nilai rata-rata, mengklasifikasikan data pada tabel klasifikasi nilai, dan menghitung standar ketuntasan kelas yang dicapai.

Hasil perhitungan nilai rata-rata dapat diringkaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Menganalisis Nilai-nilai Dalam Hikayat Putri Kemuning

No	Nilai-nilai Hikayat Putri Kemuning	Nilai Rata-rata	Konfersi Skala 0 – 100	Kategori
1	Budaya	9,66	96,6	Sangat Baik
2	Moral	13,97	34,93	Sangat Kurang
3	Sosial	13,45	44,83	Sangat Kurang
4	Edukasi	7,59	75,9	Baik
5	Estetika	4,48	44,8	Sangat Kurang
7	Keseluruhan	49,14	49,14	Sangat Kurang

Hasil kemampuan menganalisis nilai-nilai dalam hikayat Putri Kemuning siswa dapat diklasifikasikan pada tabel klasifikasi nilai. Hasil klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Menganalisis Struktur Teks Anekdot

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Kategori
1	85-100	0	Sangat Baik
2	70-84	0	Baik
3	60-69	9	Cukup
4	50-59	13	Kurang
5	0-49	7	Sangat Kurang

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai dalam hikayat Putri Kemuning mencapai standar ketuntasan kelas atau tidak dapat dilakukan dengan menghitung standar ketuntasan kelas yang dicapai oleh siswa.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kapasitas seorang individu dalam melakukan sesuatu secara efektif dan berhasil. Kemampuan juga dapat dikatakan sebagai kecakapan individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang seharusnya dikerjakan dalam suatu pekerjaan yang merupakan hasil usahanya sendiri. Menurut Zain dalam Astuti (2017:71) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menganalisis adalah kegiatan mengurai, memilah, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan diklasifikasikan menurut kriteria tertentu. Analisis juga merupakan aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan yang utuh menjadi komponen-komponen tertentu.

Kemampuan menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning merupakan kesanggupan atau kapasitas seorang siswa dalam menentukan atau menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Putri Kemuning. Menurut Suherli (2017: 107) hikayat merupakan cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Kegiatan membaca atau mendengarkan hikayat

memiliki banyak manfaat. Kita akan mengetahui tentang budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain yang dikisahkan dalam hikayat. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Putri Kemuning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai-nilai Dalam Hikayat Putri Kemuning

No	Nilai Hikayat	Data Teks
1	Budaya	Sehari-hari, mereka hanya diasuh oleh inangnya
2	Moral	Dahulu kala, ada sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja yang begitu adil dan bijaksana Sehari-hari, mereka hanya diasuh oleh inangnya Sayangnya, kesepuluh putri tersebut kekurangan kasih sayang Mereka tumbuh menjadi gadis yang pemalas dan kerjanya hanya bermain saja Melihat hadiah yang dibawakan oleh sang ayah, Putri Kuning tentu saja senang. Tetapi, ia lebih senang karena ayahnya kembali dengan selamat “Sudahlah Ayah, tak mengapa. Yang terpenting Ayah sudah kembali dengan selamat. Lagi pula, batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning, kan?” timpalnya Aku tidak ingin apa-apap. Aku ingin supaya Ayah kembali dengan selamat. Setelah mengucapkan terima kasih, ia kemudian ke dapur dan membuatkan sang ayah minuman. Selama raja pergi, anak-anaknya semakin nakal dan tidak bisa dikendalikan “Anak-anakku, ayah akan pergi jauh dalam waktu yang cukup lama. Kalian mau oleh-oleh apa? Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu Akhirnya, raja menyuruh para pengawal mencari anak bungsunya sampai ketemu. “Hai para pengawal! Cari dan temukanlah

Putri Kuning sampai ketemu!” titahnya Mendengar perkataan sang adik, kakak-kakaknya mencemooh dan mengatainanya bodoh

Melihat adiknya sedang bersih-bersih, kakak-kakaknya malah mengolok-olok. Kata salah satu dari mereka, “Lihat, tampaknya kita punya pelayan baru”

Mereka kemudian melemparkan sampah ke taman tersebut. “Hai pelayan! Masih ada kotoran, nih!” Taman yang semula sudah bersih dan rapi kini menjadi kotor lagi akibat ulah kakak-kakaknya

Mendengar hal itu, kakak-kakaknya bersikap acuh dan memilih untuk pergi bermain ke danau. Sayang sekali, kenakalan kakak-kakaknya itu tak berhenti di hari itu saja. Tiap kali Kuning membersihkan taman, mereka selalu mengganggunya

Saat gadis itu ke dapur, kakak-kakaknya datang dan menyambut sang ayah. Mereka kemudian ribut sendiri mencari hadiah dan saling pamer

Ia pun merasa iri karena perhiasan itu memang terlihat begitu cantik. Katanya, “Wah adikku, bagus benar kalungmu itu. Tapi, seharusnya itu adalah milikku karena berwarna hijau”

“Tapi ayah memberikannya padaku, bukan padamu,” jawabnya tak acuh. Mendengar hal tersebut, sang kakak merasa begitu marah. Ia kemudian pergi mencari saudara-saudara yang lain dan menghasut mereka

Ia berkata pada yang lain bahwa kalung yang dipakai Kuning seharusnya adalah miliknya. Ia berkata kalau si bungsu mengambilnya dari saku ayah

Dirinya juga mengajak yang lain untuk memberikan pelajaran padanya. Setelah mendengar hal tersebut, mereka kemudian sepakat untuk mengambil paksa kalung itu

Ketika putri Kuning muncul, kakak-kakak membekapnya lalu memukul kepalanya. Tak dinyana, pukulan tersebut terlalu keras dan membuat si bungsu meninggal. Mereka pun panik

Tak mau membuat keributan, Putri Kuning kembali membersihkannya. Kakak-kakaknya kembali mengotori dan kemudian ia bersihkan lagi

“Kalian ini benar-benar keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan

apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!

3 sosial Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun Tanpa ragu, Putri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya

Mereka pun sering membentak pengasuhnya dan selalu menyeruh melakukan sesuatu. Akibatnya, para inangnya tak bisa melakukan pekerjaan lain Beruntungnya, ia itu bisa memaklumi keadaan tersebut karena para inang sibuk menuruti kakak-kakaknya yang begitu rewel. Kemudian tanpa ragu, ia mengambil sapu dan membersihkan tempat tersebut

4 Edukasi Ia mengirim putri-putrinya untuk belajar di luar negeri supaya tidak terus-terusan menjadi malas dan bisa memperbaiki sikap mereka

5 Estetika Kemudian pada suatu hari, di atas makam Putri Kuning, tumbuh sebuah tanaman yang begitu cantik. Saat melihatnya, sang raja begitu heran. “Tanaman macam apakah ini? Batangnya seperti jubah putri, daunnya bulat berkilau bagi kalung batu hijau, dan bunganya putih kekuningan dan sangat wangi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada aspek nilai budaya dengan skor maksimal 10 mencapai nilai rata-rata sebesar 9,66 maka kategori capaian nilai budaya termasuk dalam kategori sangat baik. Kemampuan siswa dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada aspek nilai moral dengan skor maksimal 40 mencapai nilai rata-rata sebesar 13,97 maka kategori capaian nilai moral termasuk dalam kategori sangat kurang.

Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada aspek

nilai sosial dengan skor maksimal 30 mencapai nilai rata-rata sebesar 13,45 maka kategori capaian nilai sosial termasuk dalam kategori sangat kurang. Kemampuan siswa dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada aspek nilai edukasi dengan skor maksimal 10 mencapai nilai rata-rata sebesar 7,59 maka kategori capaian nilai sosial termasuk dalam kategori baik. Kemampuan siswa dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada aspek nilai estetika dengan skor maksimal 10 mencapai nilai rata-rata sebesar 4,48 maka kategori capaian nilai sosial termasuk dalam kategori sangat kurang. Kemudian secara keseluruhan pencapaian kemampuan menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada semua aspek nilai mencapai nilai rata-rata sebesar 49,14 pada skala 1 – 100 sehingga kategori kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat kurang.

Nilai rata-rata tertinggi dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning terdapat pada aspek budaya dengan nilai rata-rata 9,66 dari nilai maksimal 10, kemudian diikuti oleh aspek edukasi dengan nilai rata-rata 7,59 dari nilai maksimal 10, aspek sosila dengan nilai rata-rata 13,45 dari nilai maksimal 30, aspek estetika dengan nilai rata-rata 4,48 dari nilai maksimal 10, dan terakhir yang paling rendah adalah aspek moral dengan nilai rata-rata 13,97 dari nilai maksimal 40. Pencapaian nilai rata-rata kemampuan menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning pada semua aspek nilai menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Selanjutnya berdasarkan hasil klasifikasi nilai kemampuan menganalisi nilai-nilai

hikayat Putri Kemuning diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kemampuan dengan kategori sangat baik dan kategori baik. Sebanyak 9 orang siswa memiliki kemampuan dengan kategori cukup dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning, sebanyak 13 orang siswa memiliki kemampuan kurang dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning, dan sebanyak 7 orang siswa yang memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam menganalisi nilai-nilai hikayat Putri Kemuning.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning mencapai standar ketuntasan kelas atau tidak dapat dilakukan dengan menghitung standar ketuntasan kelas yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan perhitungan standar ketuntasan kelas diperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal (PKK). Nilai PKK yang diperoleh menunjukkan standar ketuntasan kelas yang dicapai oleh siswa. Standar ketuntasan kelas yang dicapai siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning mencapai adalah 0%. Artinya adalah tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Nilai PKK tersebut menunjukkan bahwa standar ketuntasan kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini tidak tercapai, sebab di dalam kelas sampel penelitian tidak terdapat $\geq 70\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Angka tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran menganalisis nilai-nilai hikayat yang selama ini dilaksanakan. Oleh sebab itu diperlukan upaya guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat, misalnya dengan memanfaatkan media atau

model pembelajaran yang lebih tepat dari sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 49,14 dengan kategori sangat kurang. Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai budaya hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 9,66 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai moral hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,97 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai sosial hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,45 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai edukasi hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 75,9 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai estetika hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 4,48 dengan kategori sangat kurang. Kedua, Pencapaian standar ketuntasan kelas dalam nilai-nilai hikayat Putri Kemuning siswa sebesar 0%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Siwi Puji. 2017. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif*. Vol. 5 (1).

Dirmawati. 2018. "Nilai-Nilai Dalam Hikayat Sabai Nan Aluih Karya Tulis Sutan Sati Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar". *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*. ISBN 978-602-5554-35-3

Kosasih, E. 2012. Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya). Bandung: Yrama Widya.

Pertiwi, Hidayati Panca. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.

Rahmi, A. 2019. "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja". *Jurnal Al-Taujih*. Vol. 5 (1).

Ranalisis, Della Maretha. 2019. "Unsur Inrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 (1).

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Penulis.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemdikbud.